

Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun

Linda Alfitriani¹ ✉, Malpaleni Satriana², Febry Maghfirah³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mulawarman, Indonesia^(1,2,3)

DOI: [10.31004/aulad.v8i1.994](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.994)

✉ Corresponding author:

alfitriani12@gmail.com

Article Info	Abstrak
<p>Kata kunci: <i>Anak usia dini;</i> <i>Kemampuan berbicara;</i> <i>Media boneka tangan</i></p>	<p>Kemampuan berbicara menjadi faktor yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, sebab dengan kemampuan berbicara yang baik maka dapat memudahkan anak berkomunikasi dengan orang lain. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh media boneka tangan sebelum dan sesudah menggunakan serta mengetahui pengaruh media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen desain <i>One Group Pretest and Posttest</i>. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis memakai uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen, uji normalitas, uji homogenitas, analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji T. Subyek penelitian yaitu 9 anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian diperoleh bahwa media boneka tangan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak. Hasil analisis paired samples test menunjukkan nilai $0,00 < 0,05$. Dengan ini dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.</p>
<p>Keywords: <i>Early childhood;</i> <i>Hand puppet media;</i> <i>Speaking Ability;</i></p>	<p>Abstract The ability to speak is a very important factor to develop in early childhood because good speaking skills can make it easier for children to communicate with others. The research aimed to determine the effect of hand puppet media before and after use and the effect of hand puppet media on children's speaking abilities. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental research type <i>One Group Pretest and Posttest</i> design. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. The analysis technique uses instrument validity testing, instrument reliability testing, normality testing, homogeneity testing, descriptive statistical analysis and hypothesis testing using the T-test. The research subjects were 9 children aged 5-6 years. The research showed that hand puppet media can influence children's speaking abilities. The paired samples test analysis results show a value of $0.00 < 0.05$. With this, it can be seen that hand puppet media influences the speaking ability of children aged 5-6 years.</p>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini atau terkadang disebut sebagai PAUD melambangkan sebuah pembelajaran sebelum menempuh SD. Pembelajaran anak usia dini ialah proses membimbing kepada anak sedari dini sampai berusia 6 tahun, pada saat ini anak banyak memerlukan stimulasi agar mendukung pertumbuhan dan perkembangan pada diri anak (Satriana et al., 2022; Wasis, 2022; Winata et al., 2021). Anak-anak sebagai langkah awal dalam merangsang aspek perkembangan. Faktor perkembangan pada anak-anak terbagi menjadi enam, seperti faktor agama dan moral, faktor kognitif, faktor bahasa, faktor fisik dan motorik, faktor sosial-emosional, serta faktor seni (Mimin et al., 2022; Rahmawati & Nazarullail, 2020; Wiresti & Na'imah, 2020). Perkembangan bahasa merupakan sebuah keterampilan berbahasa, banyak dipakai oleh orang untuk berhubungan dengan orang disekitar (Anggraini, 2021; Brantasari, 2022; Fauzia, 2021). Terdapat faktor yang menyebabkan pengaruh perubahan bahasa anak seperti jenis kelamin, lingkungan, intelegensi, pola asuh dan media pembelajaran (Anggraini, 2021; Azzahroh et al., 2021; Sudirlan, 2024). Bahasa adalah sarana berkomunikasi yang sangat berarti dalam aktivitas manusia karena dapat menyampaikan sebuah pendapat dan argumen kepada orang lain (Anggini et al., 2022; Fitria & Farastiwi, 2021; Mailani et al., 2022). Pembelajaran bahasa Indonesia terbagi menjadi empat keahlian dalam berbahasa diantaranya mendengarkan, membaca, berbicara, dan mencatat (Aziezah, 2022; Massitoh, Euis., 2021; Niswariyana & Muhdar, 2021). Namun dari empat pembelajaran bahasa di atas penelitian ini akan terfokus pada kemampuan berbicara.

Kemampuan berbicara adalah suatu keterampilan berkomunikasi yang baik dan benar, saat berbicara secara langsung kepada orang lain (Fahrudin et al., 2022; Febiola & Yulsyofriend, 2020; Nurlaelah & Sakkir, 2020). Indikator kemampuan berbicara terdiri dari ketepatan bunyi-bunyi vokal dan konsonan, ketepatan ucapan, lafal, pemahaman isi, intonasi suara, kelancaran, dan kosakata (Averina & Widagda, 2024; Maulani et al., 2021; Ulfa, 2023). Beberapa indikator di atas dalam penelitian ini akan meneliti terkait ketepatan vokal, ketepatan konsonan, intonasi suara dan kelancaran. Terdapat beberapa manfaat dari kemampuan berbicara diantaranya memudahkan dalam berkomunikasi, mempermudah menyampaikan informasi, menambah kepercayaan diri, dan menambah kosakata pada diri anak (Deprianti et al., 2022; Munani et al., 2023; Zein & Puspita, 2020). Kemampuan berbicara pada setiap anak berbeda-beda tergantung aspek yang membuat anak tersebut telat berbahasa terdiri dari aspek internal, aspek eksternal, gerakan lidah terbatas, tingkat kecerdasan yang rendah serta kelainan organ otak saat anak masih kecil (Aurelia et al., 2022; Budiarti et al., 2023; Dewi & Maharani, 2023).

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Mei 2024 dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru kelas B1, masih banyak anak yang kurang dalam kemampuan berbicaranya dikarenakan banyak orang tua yang lebih baik menyekolahkan anaknya pada usia 5 tahun dibandingkan usia 4 tahun, karena rendahnya wawasan orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini, serta mayoritas masyarakat sebagai petani dan ibu bapak berfikir bahwa pembelajaran anak usia dini kurang penting sehingga ibu bapak merasa cukup menyekolahkan anaknya 1 tahun saja saat di TK dan kurangnya paparan media pembelajaran yang variatif salah satunya media boneka tangan. Dikarenakan anak masuk TK pada usia 5 tahun sehingga guru diawal pembelajaran sering melakukan komunikasi secara langsung kepada setiap anak, dan diperoleh bahwa anak yang masuk TK pada usia 5 tahun banyak yang mengalami keterlambatan dalam berbicara. Jadi guru melakukan stimulasi kemampuan berbicara dengan menggunakan gambar berseri karena dapat merangsang anak bercerita tentang gambar yang dilihatnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Maharani (2023) menjelaskan terdapat masalah dalam perkembangan berbicara anak, sebanyak 3 dari 12 anak mengalami keterlambatan berbicara. 1 anak dapat merespon suatu pembicaraan secara benar, akan tetapi nada suara saat berbicara masih susah dipahami. Pada kegiatan belajar online ditemukan 1 anak yang hanya diam serta wali murid yang menemani tidak mengasih semangati, bahkan sering tidak hadir saat belajar online. berikunya kosakata pada anak masih sedikit tidak sesuai dengan usianya dan wali murid tidak mempersiapkan prasarana yang mendukung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustriana & Wahyuni (2025) menjelaskan terdapat masalah dalam kemampuan berbicara dengan hasil observasi awal, hanya terdapat 30% murid yang bisa merespon pembicaraan dari guru secara spontan selain itu saat anak-anak menjawab pertanyaan anak belum bisa memberikan jawaban dengan memakai kalimat kompleks yang memiliki struktur lengkap. Menurut Suradinata & Maharani (2020) terdapat masalah terhadap kemampuan berbicara anak, bahwasanya saat anak mengekspresikan aspirasi terhadap guru secara terbata-bata serta masih sulit dipahami. Menunjukkan adanya murid yang tidak dapat mengekspresikan aspirasinya secara baik, kerap kali mengulang-ngulang kata saat berbicara serta saat mengucapkan huruf tidak jelas. Selanjutnya, menurut Maudyta et al. (2023) menjelaskan bahwa terdapat masalah terdapat keterampilan berbahasa khususnya berkaitan dengan percakapan. Terlihat dari ketidak mampuan meniru kata serta perkataan simpel yang sempat didengarnya, saat guru meminta anak untuk mengulang kata respon anak hanya diam dan tidak mau berbicara. Ketika guru membantu anak mengulang kata sederhana, anak masih melakukan kesalahan seperti kupu-kupu menjadi tupu-tupu, anak tidak dapat mengucapkan atau mengungkapkan pikiran secara verbal saat berintraksi dengan guru.

Berdasarkan hasil penjelasan sebelumnya diketahui bawa, masalah anak dalam perkembangan bahasa yaitu anak kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru dan teman sebayanya sehingga dibutuhkan media dalam mendukung kemampuan tersebut. Dalam sistem pembelajaran di PAUD, media pembelajaran sangat memiliki peran yang krusial karena dapat membantu anak meningkatkan aspek-aspek tertentu salah satunya kemampuan

berbicara (Handayani, 2020; Kurniawati & Watini, 2024; Zaman et al., 2022). Media pembejaraan yang efektif dapat menunjang sistem pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam peroses belajar di kelas, dan adanya alat pembelajaran ini dapat mendukung guru untuk mudah menyalurkan pesan sehingga dapat dipahami (Susilo, 2021; Wahyuni et al., 2024; Zaman et al., 2022). Media pembelajaran merupakan sebuah perantara untuk menyampaikan pesan berupa buku atau sebuah alat permainan edukasi yang digunakan oleh guru sebagai alat yang dapat mempengaruhi peroses pembelajaran, agar materi atau pesan yang diberikan oleh guru dapat tersalurkan dengan baik kepada murid (Magdalena et al., 2021; Satriana et al., 2023; Sulistiani et al., 2023).

Bentuk media pembelajaran di TK sangat beragam, seperti media boneka tangan. Boneka tangan merupakan sebuah boneka berukuran besar dari pada boneka jemari, terbuat dari bahan fanel yang bentuknya manusia atau hewan, serta bagian bawah di buat berlubang untuk memasukan tangan dan di mainkan dengan mengerak-gerakan jari-jari tangan (Khotijah et al., 2020; Rahmita et al., 2023; Suradinata & Maharani, 2020). Manfaat bermain boneka tangan dapat menciptakan suasana yang menggembirakan untuk anak, meningkatkan imajinasi anak, mengembangkan aspek bahasa dan kognitif, meningkatkan kemampuan menyimak, memotivasi anak agar berani tampil, dan meningkatkan keaktifan pada anak (Arzani & Marzoan, 2020; Ginanjar, 2022; Izzati & Yulsyofriend, 2020). Sehingga dalam penelitian ini akan melaksanakan pra-eksperimen serta memberikan kegiatan memakai media boneka tangan untuk menstimulasi keahlian berbicara anak usia 5-6 tahun.

Penemuan Maylany (2023) menghasilkan temuan penggunaan sarana boneka tangan dapat menaikkan keahlian menyimak anak kelas A. Hasil temuan yang dilakukan oleh Sukma (2023) dengan hasil penelitian, terdapat pengaruh yang berarti pada nilai pretest dan posttest yang awalnya nilai minimum 8 menjadi 16, kemudian nilai maksimum 13, saat post-test anak dapat mencapai skor sampai 21 sehingga dapat disimpulkan bawa terdapat pengaruh pada pemakaian sarana boneka jemari, kepada potensi berbahasa anak. Mahyudi (2024) juga menghasilkan penelitian dengan hasil keterampilan menyimak siswa sebelum diberikan perlakuan lebih rendah dibandingkan setelah diberikan perlakuan sehingga ditarik kesimpulan bahwasanya sarana boneka tangan bisa menaikkan keahlian menyimak kepada materi bahasa indonesia. Hasil penelitian dari Rachman (2024) dengan hasil penelitian pemanfaatan sarana boneka tangan kepada guru, golongan A kepada 10 anak menunjukkan hasil yang signifikan sehingga bisa ditarik kesimpulan dengan pemanfaatan sarana boneka tangan mampu menambah keahlian berbahasa anak. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Dheasari (2024) dengan hasil penelitian bahwasanya media boneka tangan dapat menambah perhatian anak serta dapat menstimulasi anak untuk berbicara. Pada saat pra penelitian didapatkan prsentase 31%, maka pada siklus I maju sebesar 59%. Agar mendapatkan data yang terperinci dilakukan siklus II, dengan hasil sebesar 74%, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berbicara anak bertambah sangat pesat.

Perbedaan dari penelitian di atas yang ramai membicarakan mengenai kemampuan menyimak, kemampuan berbahasa dan menstimulasi berbahasa anak. Penelitian ini lebih terfokus pada kemampuan berbicara anak usia dini. Berdasarkan latar belakang di atas bermaksud melihat pengaruh media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak berusia 5-6 tahun. Maslakah (2023) melaporkan data penelitian hasil saat melakukan pretest 2,21 tanpa adanya treamen dari boneka tangan, hasil setelah diberikan treamen dari boneka tangan 7,78, terlihat dari hasil ringkasan sebesar 5,57 pada pretest dan posttest. Penelitian Santy et al. (2022) menyimpulkan terdapat efek dalam pengaplikasian sarana boneka tangan terhadap kelihaihan berbicara anak. Begitu juga pada penemuan Marwah (2022) dengan perolehan bahwa boneka tangan dapat meningkatkan kosa kata, meningkatkan motorik halus dan kognitif pada anak. Anak bermain boneka tangan untuk menceritakan perasaanya kepada orang lain.

2. METODE

Pendekatan yang peneliti pakai ini merupakan pendekatan kuantitatif, memakai model penelitian pra-eksperimen. Bentuk penelitian ini memakai One Grup Pretest and Posttest Design (Tabel 1) karena akan memberikan kegiatan tes awal (Pratest) sebelum dilakukannya kegiatan, dan setelah dilakukannya kegiatan berulang memberikan tes akhir (Posttest). Alasan memakai metode ini disebabkan saat dilakukan penelitian hanya memakai satu kelompok, jadi tidak perlu memakai kelompok pembanding. Penelitian ini dilakukan pada kelas B1 di TK Tunas Harapan Kota Bangun II dari bulan November-Desember 2024.

Tabel 1. One Grup Pretest and Posttest Design

Pretest	Kegiatan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Penjelasan :

- O₁ = Nilai Pretest (sebelum dilakukannya kegiatan)
- X = Kegiatan
- O₂ = Nilai Posttest (sesudah dilakukannya kegiatan)

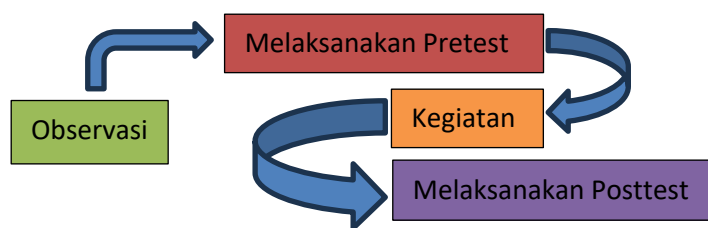
Populasi penelitian ini merupakan anak kelas B1 di TK Tunas Harapan Kota Bangun II, berumur 5-6 tahun sebesar 9 anak. Sampel tes ini yakni semua anak yang terdapat pada kelas B1 yang berumur 5-6 tahun dengan

teknik pemungutan sampel memakai teknik sampling jenuh. Teknik akumulasi data terhadap penelitian ini memakai observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian kuantitatif memakai statistik. Menurut Sugiyono (2020) statistik yang di pakai untuk analisis data pada penelitian dibagi menjadi dua jenis ada statistik deskriptif serta statistik inferensial. Setelah instrumen penelitian berupa tes diuji coba pada kelas yang dijadikan uji coba, dari hasil uji coba tersebut dianalisis mengenai uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen. Pada statistik inferensial selanjutnya dilakukan analisis uji pra-syarat, yaitu : uji normalitas, uji homogenitas, analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji T. Perhitungan statistik dan semua uji dibantu oleh software SPSS versi 25 (Statistical Product dan Service Satutions).

Gambar 1 merupakan seluruh proses yang mengacu pada desain penelitian, sedangkan pada gambar 2 menjelaskan media boneka tangan yang ada pada gambar dibuat sendiri oleh peneliti. Menggunakan kain fanel, benang jahit, lem tembak serta mata boneka. Boneka tangan ini berbentuk hewan ada gajah, kelinci, kucing, harimau, panda dan beruang (Gambar 2). Cara memainkannya guru bercerita sambil mengerkan jari-jari tangan sehingga seolah-oleh boneka tangan ini bergerak dan dapat berintraksi. Tabel 2 menggambarkan instrumen keahlian berbicara yang dipakai saat kegiatan uji coba pemakaian media boneka tangan. Berikut instrumen yang dipakai pada penelitian ini yaitu pada Tabel 2.

Tabel 2. Instrumen Kemampuan Berbicara

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator
Berbicara	Kemampuan Berbicara	1. Ketepatan Huruf Vokal	1. Anak dapat mengucapkan huruf vokal (a, i, u, e dan o) 2. Anak dapat membuat kata sederhana menggunakan huruf vokal 3. Anak dapat menyebutkan huruf vokal pada kata
		2. Ketepatan Huruf Konsonan	1. Anak dapat mengucapkan huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z) 2. Anak dapat menuliskan kata sederhana dengan awalan huruf konsonan 3. Anak dapat menyebutkan nama buah dari huruf konsonan tertentu
		3. Intonasi Suara	1. Anak dapat mengubah nada suara untuk mengekspresikan emosi (marah, gembira, sedih) 2. Anak dapat mendengarkan cerita dan menunjukkan perubahan intonasi suara saat cerita disampaikan 3. Anak dapat menyanyikan lagu dengan intonasi suara
		4. Kelancaran	1. Anak dapat berbicara tanpa berhenti terlalu lama 2. Anak dapat membicarakan ulang cerita dengan singkat 3. Anak dapat menjawab pertanyaan dari guru



Gambar 1. Alur Penelitian



Gambar 2. Dokumentasi Bermain Boneka Tangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dibuat agar dapat melihat dampak media boneka tangan terhadap keahlian berbicara anak berusia 5-6 tahun. Analisis data diawali dengan uji validitas instrument, uji reliabilitas instrument, uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji T.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Pretest dan Posttest

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	9	16.00	32.00	24.8889	6.47002
Posttest	9	45.00	62.00	52.5556	6.94822
Valid N (listwise)	9				

Data Pretest diambil sebelum dilakukannya kegiatan menggunakan media boneka tangan (Tabel 3). Hasil Pretest di atas dengan rentangnya dari 16-32, rata-rata 24,88, dan standar deviasi (simpangan baku) 6,47. Hasil yang didapatkan setelah dilakukannya kegiatan dengan media boneka tangan menunjukkan hasil yang bervariasi antara 45-62, rata-rata 52,55, dan standar deviasi (simpangan baku) 6,94. Stastistik deskriptif, dengan total anak (N) pada usia 5-6 tahun. Skor minimum diperoleh pada Pretest adalah 16, sebaliknya Posttest ialah 45. Pada Pretest, skor maximum adalah 32, sedangkan pada Posttest adalah 62. Sehingga dapat dilihat bahwa skor anak mendapatkan kenaikan yang signifikan dari Pretest dan Posttest. Nilai Pretest, rata-rata 24,88, sedangkan pada Posttest 52,55, dari sini kita dapat melihat bawa terdapat kenaikan nilai pada rata-rata Pretest dan Posttest yang cukup panjang.

Sebelum dilakukannya pretest kepada anak berusia 5-6 tahun pada kelas B1, peneliti melaksanakan uji validasi instrumen dengan dibantu dosen ahli dari Universitas Mulawarman untuk menegaskan keakuratan dan relevansi pertanyaan. Dari uji validasi tersebut, 16 sub indikator dinyatakan mencukupi. Uji validitas dikerjakan menggunakan SPSS 25 For Windows, dengan temuan memperlihatkan adanya instrumen valid apabila nilai rhitung makin besar dari rtabel. Berdasarkan hasil ini, instrumen tersebut sudah dinyatakan valid serta bisa dipakai untuk menilai keahlian berbicara anak.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.963	16

Perolehan uji reliabilitas pada SPSS 25 pada uji *Cronbach's Alpha* menunjukan adanya skor signifikansi *Cronbach's Alpha* sebanyak 0,963 > 0,6, jadi instrumen tersebut reliabel yang dapat diartikan pertanyaan dalam instrumen dapat dilakukan dan memberikan data yang konsisten (Tabel 4). Namun bila skor *Cronbach's Alpha* < 0,6 bisa ditarik kesimpulan bahwa instrumen dianggap tidak reliabel. Berlandaskan pemaparan sebelumnya, bisa ditarik kesimpulan bahwa instrumen uji coba pada penelitian saat ini menghasilkan data yang baik. Uji normalitas dibuat untuk mengetahui adanya kuota statistik yang diperoleh, dari pretest ataupun posttest apakah sudah baik apa tidak. Uji normalitas dapat kita ketahui berdasarkan hitungan uji Liliefors yang diperoleh pada uji Kolmogorov-Smirnov seperti skema di bawah ini (Tabel 5). Jika derajat signifikansi lebih dari 0,05 serta statistik uji Liliefors lebih kurang dari Ltabel, sehingga data dapat dikatakan distribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.161	9	.200*	.890	9	.199
Posttest	.199	9	.200*	.874	9	.136

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Dari hitungan uji normalitas Kolmogorov-Somirnov serta Shapiro-Wilk membuktikan pada pretest dan posttest berporsi stabil, lantaran total statistik uji Liliefors dibawah 0,200 dan skor signifikansi 0,05 (p > 0,05). Hal ini mengidentifikasi maka asumsi normalitas terpenuhi, sehingga uji-uji statistik parametrik dapat dilakukan. Uji homogenitas digunakan untuk memastikan anak yang berpartisipasi saat penelitian memiliki keahlian yang cocok atau tidak. Uji homogenitas sangat bermanfaat untuk mempermudah peneliti, mengerti apakah hasil penelitian tidak sesuai yang diinginkan (Tabel 6).

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil.belajar	Based on Mean	.131	1	16	.723
	Based on Median	.033	1	16	.859
	Based on Median and with adjusted df	.033	1	14.926	.859
	Based on trimmed mean	.128	1	16	.725

Berlandaskan informasi pretest dan posttest yang diserahkan kepada anak kelas B1 yang berusia 5-6 tahun, analisis statistik dilaksanakan memakai SPSS 25. Perolehan diperlihatkan pada tabel diatas, memperlihatkan nilai signifikan 0,723. Pengujian menggunakan uji Levene > 0,05. Dikarenakan 0,723 > 0,05 merupakan nilai yang signifikan secara statistik. Maka, hasil uji Levene penelitian ini membuktikan varian antara pretest dan posttest adalah homogen ($p > 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa asumsi homogenitas varian terpenuhi.

Tabel 7. Hasil Hipotesis Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-27.66667	3.80789	1.26930	-30.59367	-24.73967	-21.797	8	.000

Hasil pada Tabel 7 diatas, Paired sample T-test digunakan buat memperoleh hasil pemeriksaan hipotesis sewaktu penelitian terjadi melalui derajat signifikansi 0,05. Bertujuan agar mengetahui selisih rata-rata pada keahlian berbicara anak berusia 5-6 tahun baik sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan, Paired sample T-test menunjukkan berartinya dugaan kecocokan varians, hasil uji yang sudah dilakukan menunjukkan skor signifikansi (Sig) ialah 0,000, hal ini jauh sekali dari pada nilai signifikansi umum (0,05). Artinya, yang kita amati tidak terjadi secara kebetulan. Nilai t (21.797) sangat besar. Dari sini kita dapat melihat selisih pada rata-rata pretest dan posttest sangat signifikan. Pada hal ini, kita dapat membantah H_0 dan memperbolehkan H_a atas nilai t-value sebanyak 21.797 serta derajat signifikansi sebanyak 0,000 jauh sedikit pada 0,05, sesuai yang ditampilkan pada perhitungan analisis. Skor t-tabel didapatkan 2.120. H_0 = Tidak terdapat Dampak keahlian pada usia 5-6 tahun. H_a = Terdapat Dampak keahlian pada usia 5-6 tahun.

Analisis uji t berpasangan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada skor posttest dibandingkan dengan pretest ($t(8) = 21.797$, $p < 0,001$). Berdasarkan perhitungan, didapatkan ketetapan bahwa H_0 tidak diperbolehkan dan H_a diperbolehkan. Perolehan ini mengidentifikasi, dimana media boneka tangan yang diserahkan pada anak berusia 5-6 tahun telah berhasil menaikkan keahlian berbicara anak. Kenaikan nilai rata-rata dari perhitungan pretest dan posttest, di peroleh skor senilai 27,66 poin yang menunjukkan efektivitas media pembelajaran dalam memperoleh sasaran pembelajaran yang sudah di tetapkan. Perolehan penelitian ini membuktikan ketika anak memakai sarana boneka tangan bisa menaikkan keahlian berbahasa anak, jadi anak dapat menambah kosakata pada diri mereka.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis terlihat, bahwa media boneka tangan yang diserahkan terhadap anak berusia 5-6 tahun telah berhasil meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Diperkuat dengan hasil analisa Paired Samplie T-test yang menunjukkan adanya perbedaan antara pretest dan posttest. Bukti efektivitas media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara adalah adanya peningkatan hasil pretest setelah diberikan kegiatan. Terdapat perbedaan nilai mean sebesar 27,66. Nilai ini merupakan perbedaan yang menunjukkan seberapa besar peningkatan kemampuan berbicara anak setelah diberikan kegiatan. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh sebelum dan sesudah memakai media boneka tangan dan apakah terdapat efek media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil tersebut maka media boneka tangan ini bisa berdampak terhadap keahlian berbicara anak.

Perolehan uji pretest serta posttest menunjukkan bahwa hasil posttest lebih besar daripada pretest. Berlandaskan perolehan penelitian di dapatkan bahwa rata-rata skor pretest dan posttest pada anak berusia 5-6 tahun sebesar 24,88-52,55. Kejadian ini dapat terjadi akibat adanya media boneka tangan, anak dapat bebas mengekspresikan pendapatnya saat proses belajar dilakukan. Selain itu, bentuk belajar seperti ini dapat membangun anak mahir pada materi yang dijelaskan guru. Pembelajaran menggunakan media ini, juga bisa menghasilkan keadaan yang tertib dan memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran, karena anak terfokus pada media pembelajaran yang dibawakan ibu guru. Pendapat tersebut didukung oleh Hamidah & Mursalim (2021) dengan memakai perantara boneka tangan ini dapat membantu serta mengefektifkan dalam kelas.

Media yang dipakai peneliti yaitu media boneka tangan, berupa hewan. Hewan yang dipakai merupakan hewan binatang darat. Penelitian Sofi & Praheto (2023) menjelaskan bahwa boneka tangan biasanya berbentuk seperti orang atau binatang dan memiliki wajah, tangan, serta tubuh. Boneka tangan merupakan artifisial dari berbagai macam bentuk manusia atau bahkan bentuk hewan dan tumbuhan, yang ukuran lebih besar dari pada

boneka jari. Hasil ini didukung oleh penelitian Muazar Habibi et al. (2022) yang menjelaskan bahwa boneka tangan sebuah artifisial berbentuk baik manusia, hewan, atau motif lainnya, memiliki ukuran lebih kecil dari pada ukuran boneka biasa akan tetapi lebih besar dari pada boneka jari sehingga dapat disesuaikan dengan besar tangan. Melalui proses membuat alur cerita, diharapkan dapat mempermudah pencerita saat bercerita dan bisa memahami tokoh-tokoh pada cerita, sifat beberapa tokoh dan kesimpulan dari cerita tersebut. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Destyani & Herry Sanoto (2024) yang menjelaskan sebelum memainkan boneka tangan, agar mempermudah saat bercerita terlebih dahulu dapat membuat alur cerita sehingga saat bercerita berlangsung dapat meresapi karakter pada setiap boneka.

Media boneka tangan ini ramai dipakai pada kegiatan bercerita, untuk menggambarkan sebuah kehidupan atau berimajinasi sehingga anak dapat melatih bahasa dan kosakata pada diri mereka. Diperkuat oleh penelitian Rahmatiana et al. (2022) yang membuktikan bahwa boneka tangan dapat membantu anak mengungkapkan bahasa dan kosakata pada diri anak, dengan media ini dapat melatih berbicara anak. Menggunakan media boneka tangan menghasilkan dampak yang positif setelah anak memakai media boneka tangan untuk membantu menambah keahlian berbicara. Didukung oleh penelitian Nirwana Auliya (2023) bahwa proses pembelajaran dengan memakai media boneka tangan lebih efektif untuk menambah keahlian berbicara anak. Semakin sering anak memakai media boneka tangan dalam bercerita, maka keahlian berbicara anak juga semakin terasah serta meningkatkan aspek bahas. Diperkuat oleh penelitian Sumasno (2024) menjelaskan boneka tangan dapat bermanfaat dalam meningkatkan aspek bahasa anak, sehingga menjadi efektif dan berdampak positif dalam proses pembelajaran.

Kemampuan berbicara adalah sebuah kemampuan untuk menyampaikan pendapat, ide, dan perasaan melalui berkomunikasi kepada orang lain. Dalam penelitian Safitri et al. (2022) menjelaskan keahlian berbicara ialah keahlian menyampaikan pendapat bisa memakai kata-kata, dengan sifat reseptif serta ekspresif. Kemampuan berbicara sangat baik dikembangkan dari kecil, agar anak mudah berkomunikasi dengan orang lain. Hasil ini diperkuat oleh laporan penelitian Kristina Tobing et al. (2024) menjelaskan bahwa hubungan yang efektif tidak hanya berkaitan tentang penyampaian informasi, akan tetapi dapat membuat sebuah intraksi yang positif, dan memastikan bawa semua orang dapat memahaminya. Dengan anak bermain boneka tangan, anak secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada diri mereka serta penggunaan media boneka tangan anak bebas mengekspresikan pikiran dan imajinasi mereka. Diperkuat oleh penelitian Taib et al. (2023) menyatakan maksud keahlian berbicara pada anak ialah untuk anak bisa menyalurkan pikiran, emosi, ide, imajinasi, dan pendapat. Begitu juga dengan penelitian Misyuli et al. (2023) menunjukkan bahwasanya pendidikan AUD dapat memakai sarana boneka tangan untuk menambah keahlian berbicara. Hal ini diperkuat dengan H_0 tidak diperbolehkan dan H_a diperbolehkan.

4. KESIMPULAN

Berlandaskan perolehan penelitian terdahulu, dapat ditarik kesimpulan dengan memakai media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelas B1. Keahlian berbicara ini fokus dalam ketepatan vokal, ketepatan konsonan, intonasi suara dan kelancaran. Adanya media boneka tangan ini bisa membantu guru, menaikkan kemampuan berbicara anak sambil bercerita. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, peneliti lain dapat memakai hasil penelitian ini untuk dibandingkan atau sebagai acuan kemampuan lain, seperti kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan empati. Boneka tangan lebih menarik dari pada boneka lainnya karena memiliki karakter yang beraneka ragam sehingga anak yang melihatnya tertarik dan saat dimainkan pemain dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasi pada dirinya.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing, yang rela meluangkan waktunya untuk bimbingan dan memberikan pengarahan yang sangat penting dalam proses penulisan artikel ini. Peneliti juga mengungkapkan rasa terimakasih kepada TK Tunas Harapan Kota Bangun II dan Universitas Mulawarman lebih-lebih pada PG PAUD. Selain itu, peneliti ingin mengatakan terimakasih terhadap pihak jurnal. Tanpa dukungan dari semua yang saya tuliskan diatas, artikel ini tidak akan selesai.

6. REFERENSI

- IdrAgustriana, N., & Wahyuni, D. (2025). *Stimulasi Kemampuan Berbahasa melalui Kegiatan Edutainment " WordWall " untuk Anak Usia Dini*. 8(1), 95–104. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.871>
- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143–148. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2477>
- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
- Arzani, M., & Marzoan, L. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Negeri Dewi Kayangan Tahun Pelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 377–387. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1456>

- Aurelia, T., Rahminawati, N., & Inten, D. N. (2022). Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia 5,9 Tahun. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2(2), 69–78. <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.3504>
- Averina, R. Y., & Widagda, I. G. N. J. A. (2024). Keterampilan Bercerita Siswa Kelas Va Sd Negeri 48 Pekanbaru. *Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(01), 635–637.
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>
- Azzahroh, P., Sari, R. J., & Lubis, R. (2021). Analisis perkembangan bahasa pada anak usia dini di wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang tahun 2020. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.104>
- Brantasari, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 42–51. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.119>
- Budiarti, E., Kartini, R. D., Putri H, S., Indrawati, Y., & Daisiu, K. F. (2023). Penanganan Anak Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Usia 5 - 6 Menggunakan Metode Bercerita Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(02), 112–121. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i02.1584>
- Deprianti, D., Wigati, I., & Oktamarina, L. (2022). Pengaruh Media Wayang Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Raudhatul Athfal Plus Fatahul Wardah Palembang. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1065–1074.
- Destyani, E. regina, & Herry Sanoto. (2024). Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata dan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 254–261. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i2.78636>
- Dewi, M., & Maharani, E. A. (2023). Peran Pendampingan Orang Tua dalam Keterampilan Berbicara Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 251–259. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.507>
- Dheasari. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Hidayat. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 196–207. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v5i1.997>
- Fahrudin, Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49–53. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1378efektivitas>. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49–53. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1378>
- Fauzia. (2021). Analisa Penerapan Tanya Jawab Dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 6(1), 11–20.
- Febiola, S., & Yulsyofriend, Y. (2020). Penggunaan Media Flash Card terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1026–1036. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/566>
- Fitria, N., & Farastiwi, A. (2021). Efforts to Improve English Speaking Ability of Five to Six-Years-Old Bilingual School Students Through Hand Puppet Media. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 47–59. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8340>
- Ginanjari. (2022). Permainan Boneka Tangan Terhadap Kecemasan Anak 4-6 Tahun Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. 5(1), 14–20.
- Hamidah, N., & Mursalim. (2021). Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok B di Raudlatul Athfal. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 41–48. <https://doi.org/10.35719/preschool.v2i1.25>
- Handayani, O. D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran PAUD melalui PPG. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 93. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.522>
- Izzati & Yulsyofriend, Y. (2020). Pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472–481.
- Kementerian. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 6. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Khotijah, S., Widiatsih, A., & Kustiyowati, K. (2020). Implementasi Metode Dongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Siti Khotijah 1 Ambulu Jember. *Journal of Education Technology and Inovation*, 3(1), 108–120. <https://doi.org/10.31537/jeti.v1i1.574>
- Kristina Tobing, H., Gabriela Simanjuntak, M., Anggita, D., Amanda, D., Siska Anggraini, E., & Simare-mare, A. (2024). Strategi Komunikasi Efektif dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK An-Nizam. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(10), 355–359. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i10.98>
- Kurniawati, R., & Watini, S. (2024). Implementasi Model Si-UUL dalam Pembelajaran Berbicara pada Anak Speech Delay di TK Nusantara Bekasi. 7(2), 537–547.
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021).

- Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mahyudi. (2024). 3* Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 08 Cakranegara. 09, 243–255.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Marwah, M. (2022). Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.76>
- Maslakah, U. (2023). Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita Persatuan Lembaga Sidoajejo. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Massitoh, Euis., I. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Keterampilan Menyimak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 330–333.
- Maudyta, D., Aslamiah, A., & Wahdini, E. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua pada Pola Komunikasi terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1302–1311. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3897>
- Maulani, Y., Alwi, N. A., Marthinopa, L., & Syaidah, N. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(2), 28–37. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v9i2.92>
- Maylany, E. A. (2023). *Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Usia Dini Di Tk Budi Anggono Sekampung*.
- Mimin, E., Kristen, U., & Wacana, S. (2022). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 558–568. <http://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/6462>
- Misyuli, Mardhatillah, & Oktariana, R. (2023). Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B2 Di Tk Negeri 5 Tibang Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 1–14.
- Muazar Habibi, M., Kadir Jaelani, A., & Nilawati Astini, B. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 123–130. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2356>
- Munani, M., Stiani, D., Alfiah, N., Rosilah, R., & Watini, S. (2023). Implementasi Model SIUUL dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3092–3098. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1955>
- Nirwana Auliya. (2023). Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Di Tk Islam Darul Ulum Tanjung Heran Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2022/2023. *Tarbiyah Jurnal*, 1(1), 1–81.
- Niswariyana, A. K., & Muhdar, S. (2021). Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Berbasis Multiple Intelligences pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 6(1), 106. <https://doi.org/10.31764/telaah.v6i1.3872>
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113–122. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.230>
- Rachman. (2024). Mengembangkan Kemampuan Menceritakan Kembali Menggunakan Model Direct Instruction Dan Talking Stick Dengan Media Boneka Tangan. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.20527/jikad.v4i1.11744>
- Rahmatiana, F., Suwasa Astawa, M., Fahrudin, & Rachmayani, I. (2022). Identifikasi Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2292>
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9–22. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i2.8839>
- Rahmita, N., Khadijah, K., & Mutiara, Y. (2023). Educational Game Tools to Improve the Language Development of Children Aged 5-6 Years. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 157. <https://doi.org/10.24042/00202361944500>
- Safitri, N., Fahrudin, Rachmayani, I., & Astini, B. N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di Tk Islam Nurul Iman Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 2(2), 48–55. <https://doi.org/10.29303/jmp.v2i2.3546>
- Santy, B. I. L., Nyoman Karna, I. N., & Setiawan, H. (2022). Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Tampar-Ampar Kecamatan Praya Tengah Tahun Ajaran 2020-2021. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(2), 139–145.
- Satriana, M., Haryani, W., Jafar, F. S., Maghfirah, F., Sagita, A. D. N., Sophia, S., & Septiani, F. A. (2022). Media pembelajaran digital dalam menstimulasi keterampilan literasi anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 408–414. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/51579>

- Satriana, M., Maghfirah, F., & Sopia, S. (2023). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Kemampuan Pengukuran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7679–7690. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5379>
- Sofi, A. N. S., & Praheto, B. E. (2023). Penggunaan media boneka tangan untuk pembelajaran berbicara pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 109–121. <https://doi.org/10.56587/bemi.v1i2.79>
- Sudirlan. (2024). *Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Abstract : Abstract : 1*, 69–76.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sukma, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Speech Delay Di PAUD Harsya Ceria Kota Banda Aceh. VIII(1), 1–19.
- Sulistiani, H., Isnain, A. R., Rahmanto, Y., Saputra, V. H., Lovika, P., Febriansyah, R., & Chandra, A. (2023). Workshop Teknologi Metaverse Sebagai Media Pembelajaran. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4(1), 74–79. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/JSSTCS/article/view/2642>
- Sumasno, P. (2024). Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Menceritakan Kembali Isi Cerita Melalui Media Boneka Tangan pendidikan lainnya . Pada tahap ini , guru berperan untuk memfasilitasi dan Keterampilan berbahasa mencakup berbagai kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk . 3(1), 25–35.
- Suradinata, N. I., & Maharani, E. A. (2020). Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 72–81. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.11>
- Susilo, A. A. (2021). Video Animasi Sebagai Sarana Meningkatkan Semangat Belajar Mata Kuliah Media Pembelajaran di STKIP PGRI Lubuklinggau. *Jurnal Eduscience*, 8(1), 30–38. <https://doi.org/10.36987/jes.v8i1.2116>
- Taib, B., Mahmud, N., Samad, R., & Topina, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui APE Puzzle Pada Usia 4-5 Tahun Di TK Pembina 02 Jambula Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(2), 33–40. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i2.6891>
- Ulfa, M. (2023). *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru PIDATO PERSUASIF MENGGUNAKAN METODE ROLE PLAY*. November, 119–129.
- Wahyuni, W., Helmi, H., Irmawati, I., & Fitri, F. (2024). Efektivitas Penggunaan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Jurnal Konatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.62203/jkkip.v2i1.21>
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). 6948, 6.
- Winata, W., Susanto, A., Suryadi, A., Satriana, M., & Rohaeni, S. (2021). Model Pengasuhan Anak Usia 3-4 Tahun Berbasis Practical Life di Homeschooling Tunggal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 680–692. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1492>
- Wiresti, R. D., & Na'imah, N. (2020). Aspek Perkembangan Anak : Urgensitas Ditinjau dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 36–44. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53>
- Zaman, B., Pd, M., & Eliyawati, H. C. (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 34. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197010221998022-CUCU_ELIYAWATI/MEDIA_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_DINI-PPG_UPI.pdf
- Zein, R., & Puspita, V. (2020). Model Bercerita untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1199–1208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.581>